

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa Pasal 1 (Bambang, 2017). Pemerintah desa yang berperan penting dalam pembangunan serta memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa mendukung pembangunan desa. Pembangunan desa merupakan perwujudan masyarakat yang adil dan makmur dalam kehidupan masyarakat desa yang harus berbenah dan menuju ke arah yang lebih baik melalui pelaksanaan program pembangunan desa.

Menurut Kustiawan (2017:119) Desa adalah entitas mandiri dengan tradisi, adat istiadat, dan hukumnya sendiri yang kuat yang bahkan dipandang sebagian besar mandiri. Bali adalah contoh utama arsitektur desa tradisional Indonesia yang kaya akan budayanya. Pemangku kepentingan adat diperlakukan dengan lebih hormat, dan hukum mereka diakui oleh hukum. Hal ini menunjukkan bagaimana Desa merupakan perwujudan bangsa yang paling nyata. Di Indonesia, desa merupakan ujung tombak pemerintahan. karena masyarakat politik dan

pemerintahan di Indonesia pada akhirnya didirikan oleh Desa yang merupakan titik awal terbentuknya Pemerintahan. Namun pada kenyataannya dusun tersebut seringkali luput dari perhatian masyarakat, khususnya di bidang pemerintahan. Lembaga Pemerintahan Desa yang semulanya bernama Badan Perwakilan Desa berubah menjadi Badan Permusyawaratan Desa. Pada hakikatnya kedudukan kedua lembaga ini sama yakni memiliki fungsi perwakilan dengan fungsi regulasi, legislasi dan pengawasan terhadap kepala Desa yang menjalani Pemerintahan Desa.

Menurut Handrisal (2020:158) Pembentukan desa dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan penyelenggaraan pemerintahan secara efektif dan efisien serta meningkatkan pelayanan publik sesuai dengan derajat dan laju pertumbuhan. Kebhinekaan, keterlibatan, demokrasi, otonomi sejati, dan pemberdayaan masyarakat adalah justifikasi yang harus diciptakan saat ini. Tidak hanya mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di desa, desa juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap stabilitas nasional, menjadikannya penting bagi pertumbuhan nasional. Desa juga menjadi tumpuan sistem kemasyarakatan negara yang cukup kuat untuk mendukung pertumbuhan sistem politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan Indonesia yang stabil dan dinamis. Oleh karena itu, keberadaan desa sebagai lembaga pemerintahan dan sebagai kesatuan masyarakat hukum adat memegang peranan yang krusial dan strategis.

Kepala desa adalah salah satu anggota pimpinan pemerintahan desa. Anggota lainnya meliputi sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan umum, kepala urusan pembangunan, dan kepala dusun. Tugas

menyelenggarakan pemerintahan masyarakat dan komponen pembangunan berada di tangan kepala desa. Dalam melaksanakan tugas kepala desa berwenang mengusulkan rencana peraturan desa dan mengarahkan penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang dibuat bersama BPD (Badan Permusyawaratan Desa). (Mangkunegara, 2016).

Karena pemerintahan desa tersebut merupakan tingkatan pemerintahan yang paling rendah di Indonesia dan sangat penting bagi keberhasilan upaya pembangunan nasional secara keseluruhan, maka sudah selayaknya diselenggarakan penyelenggaraan pemerintahan dan kegiatan pembangunan di wilayah desa. Salah satu ciri yang harus dikembangkan terlebih dahulu adalah peningkatan kemampuan aparatur pemerintah karena sulitnya bidang atau komponen yang perlu dikembangkan pada tingkat pemerintahan paling bawah. desa dalam melaksanakan tugas kedinasan, meningkatkan keterlibatan masyarakat dan kelembagaan, antara lain. Persyaratan untuk terciptanya administrasi elektabilitas yang efektif dan menyeluruh (Tasdin, dkk., 2021).

Pemerintahan desa terdiri dari Pemerintah desa dan BPD. Hal ini berarti pemerintahan desa diselenggarakan bersama oleh Pemerintah desa dan BPD. Kepala desa, perangkat desa, sekretaris desa, pelaksana teknis bidang, dan komponen perangkat daerah membentuk pemerintahan desa. Penampilan aparatur dan apa yang disebut sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan. Salah satu variabel pembantu dalam pelaksanaan tanggung jawab personel terhadap peralatan adalah SDM. Setiap aparatur bertugas melaksanakan tugas organisasi

dan pemerintahan dengan pertimbangan yang matang dan pengetahuan tentang sumber daya aparatur.

Dengan 17.504 pulau besar dan kecil serta luas laut 5,8 juta km<sup>2</sup> atau sekitar 63 persen atau tiga perempat dari seluruh wilayah Indonesia, Indonesia merupakan negara maritim dan kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki garis pantai terpanjang, yang merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada. Dengan perkiraan 6,51 juta ton per tahun, atau 8,2% dari potensi produksi ikan laut dunia, kawasan laut ini, termasuk kedalaman laut, menawarkan potensi yang cukup besar untuk produksi ikan laut berkelanjutan. Uraian ini menunjukkan besarnya potensi kekayaan dan tantangan yang dihadapi industri perikanan di Indonesia. Sesuai Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016, nelayan dan pembudidaya ikan yang mengandalkan sumber daya ikan, kondisi lingkungan, infrastruktur, kepastian ekonomi, akses pembiayaan, serta penelitian, teknologi, dan informasi harus dilindungi dan diberi kewenangan. Menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, cara-cara pengelolaan, pengawasan, dan penegakan hukum yang terbaik belum mengarah pada peningkatan taraf hidup yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Provinsi Kepulauan Riau memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan budidaya perikanan, khususnya pertanian kelautan (marikultur), dengan luas laut 24.121.530,0 ha (95,79%) dan luas daratan 1.059.511,0 ha (4,21%). Diperkirakan 455.7799 hektar kawasan laut yang tersebar hampir di setiap kabupaten dan kota berpotensi untuk dikembangkan budidaya laut, dimana 54.672,1 ha cocok untuk budidaya laut pesisir dan 401.1079 ha cocok untuk

budidaya laut lepas pantai. Kabupaten Lingga yang memiliki lahan budidaya laut pesisir seluas 19.054 ha dan budidaya laut terbuka sekitar 226.538 ha memiliki potensi yang kuat untuk pengembangan budidaya laut.

Mereka yang menggantungkan mata pencahariannya dari laut adalah nelayan. Di Indonesia, para nelayan seringkali tinggal di wilayah pesisir atau pesisir di mana barang-barang laut sangat penting bagi kehidupan mereka. Ada 2,7 juta nelayan di Indonesia, dan mereka terus menggunakan alat tangkap termasuk jaring ikan, bubu dan joran. Hari kerja biasanya hanya beberapa jam dalam sistem kerja. Keadaan atau perilaku seperti itu berdampak pada tangkapan yang tidak menguntungkan, yang mengarah pada rendahnya tingkat output dan pendapatan yang tidak menguntungkan, yang keduanya berdampak pada kesejahteraan nelayan. Fakta bahwa pengaturan kerja ini hanya berlangsung beberapa jam sebagian disebabkan oleh buruknya kualitas perahu dan peralatan penangkapan ikan yang mereka gunakan. ([www.mongabay.co.id](http://www.mongabay.co.id)).

Namun, meski potensi sumber daya ikan Indonesia sangat besar, pengetahuan dan tradisi nelayan kita masih tergolong primitif. Industri perikanan berfungsi sebagai sumber kekuatan sosial ekonomi bagi nelayan dan sering menjadi salah satu pilar ekonomi nasional secara keseluruhan. Jika nelayan Indonesia memanfaatkan dan mengelola sektor ini secara maksimal, maka berpotensi menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Perlu disebutkan bahwa selain jam kerja yang relatif singkat, memulai atau bekerja sebagai nelayan di Indonesia cukup sederhana karena tidak ada persyaratan khusus atau formal yang diperlukan. sehingga memancing tidak dibatasi waktu dan tersedia bagi siapa saja

yang ingin melakukannya. Karena itu, masih banyak nelayan musiman di Indonesia. (Rumlus, 2019).

Sebagian besar penduduk Desa Baran di wilayah pesisir Kabupaten Lingga adalah masyarakat suku Melayu yang mata pencahariannya bergantung pada nelayan. Akibatnya, sebagian besar dari mereka tinggal di wilayah pesisir dan bekerja sebagai nelayan. Kolam dengan ikan. Berada di jantung masyarakat pedesaan agraris, desa tepi pantai Desa Baran menawarkan karakteristik kehidupan yang berbeda. di karenakan di daerah Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga tidak ada petani, karena luas daratan sedikit yang lebih dominan laut (Desa Baran, 2022). Pemberdayaan masyarakat sangat penting di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga karena wilayahnya sangat bergantung pada sumber daya laut. Pemerintah desa dan perangkatnya harus memainkan peran penting dalam memberdayakan warganya, terutama dengan menginspirasi, mendorong, atau memotivasi mereka untuk memilih jalan hidup mereka sendiri. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, memerangi kemiskinan, dan memajukan masyarakat, pemerintah mengupayakan pemberdayaan masyarakat. Pemerintah Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga telah berupaya memberikan perhatian dan upaya terhadap terselenggaranya kegiatan pemberdayaan nelayan, namun masih terdapat nelayan yang sulit untuk meningkatkan taraf hidupnya dan berada di bawah garis kemiskinan. , sehingga hal ini mengurangi upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam memberdayakan nelayan dalam hal membangun dan mencari mitra usaha yang tepat bagi nelayan serta mendukung cara penangkapan ikan yang

sederhana. Selain itu, pemerintah desa harus memberikan pendampingan kelembagaan nelayan (Desa Baran, 2022) . Adapun data perangkat desa dan Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga adalah sebagai berikut :



Tabel 1.1 Data Perangkat Desa Baran Kecamatan Senayang  
Kabupaten Lingga Tahun 2022

| No | Nama               | Jabatan                  | Jenis Kelamin | Tempat Tanggal Lahir   | Pendidikan | No.SK               |
|----|--------------------|--------------------------|---------------|------------------------|------------|---------------------|
| 1  | Indra Gunawan      | Kepala Desa              | Laki Laki     | Baran,27-11-1982       | S1         |                     |
| 2  | Firdaus Setiawan   | Sekretaris Desa          | Laki Laki     | Baran,18-04-1992       | SMK        | 01/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 3  | Ulfa Murta Dhawati | Kaur Keuangan            | Perempuan     | Baran,03-12-1999       | SMA        | 03/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 4  | Norapidah          | Kaur Tata Usaha Dan Umum | Perempuan     | Baran,29-08-1992       | SMA        | 03/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 5  | Umar               | Kaur Perencanaan         | Laki Laki     | Baran,04-01-1994       | SMA        | 03/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 6  | Septian Fauzan     | Kasi Pemerintahan        | Laki Laki     | Baran,09-09-1996       | SMA        | 02/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 7  | Ridwan             | Kasi Kesejahteraan       | Laki Laki     | Baran,05-05-1993       | S1         | 02/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 8  | Acuk               | Kasi Pelayanan           | Laki Laki     | Baran,13-01-1981       | PAKET C    | 02/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 9  | Idris              | Kadus I                  | Laki Laki     | Baran,10-06-1973       | PAKET B    | 04/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 10 | Awang Selamat      | Kadus II                 | Laki Laki     | Tajur Resun,16-04-1991 | SMP        | 04/KD-BRN/KPTS/2022 |
| 11 | Alel               | Kadus III                | Laki Laki     | Sebung,01-07-1971      | PAKET B    | 04/KD-BRN/KPTS/2022 |

Sumber : Profil Perangkat Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga, 2022



Tabel 1.2 Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung di Desa Baran  
Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga

| No | Program                             | Kegiatan                               |
|----|-------------------------------------|--|
| 1  | Program Keramba Jaring Apung Bundar | Program Keramba Jaring Apung Kotak     |
|    |                                     | Program Keramba Jaring Apung Oktagonal |
| 2  | Program KJA                         | Budidaya Kerapu Sonu                   |
|    |                                     | Budidaya Kerapu Centang                |
|    |                                     | Budidaya Kerapu Tiger                  |
|    |                                     | Budidaya Kepiting                      |
|    |                                     | Budidaya Teripang                      |

Sumber : RPJMDES Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga, 2022

Tabel 1.3 Data Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung yang berjalan di  
Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga

| No | Program     | Kegiatan                |
|----|-------------|-------------------------|
| 1  | Program KJA | Budidaya Kerapu Sonu    |
|    |             | Budidaya Kerapu Centang |
|    |             | Budidaya Kerapu Tiger   |
|    |             | Budidaya Kepiting       |
|    |             | Budidaya Teripang       |

Sumber : RPJMDES Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga, 2022

Tabel 1.4 Jenis Ikan Program KJA Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga

| No | Program     | Jenis Ikan          |
|----|-------------|---------------------|
| 1  | Program KJA | Ikan Kerapu Sonu    |
|    |             | Ikan Kerapu Centang |
|    |             | Ikan Kerapu Tiger   |
|    |             | Kepiting            |
|    |             | Teripang            |

Sumber : RPJMDES Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga, 2022

Masalah lain yang mempengaruhi masyarakat nelayan adalah kelalaian pemerintah dalam mengkomunikasikan program kepada mereka dan pemangku kepentingan lainnya, terutama yang terkait langsung dengan kebutuhan mereka. Sosialisasi yang menyeluruh diharapkan dapat membantu nelayan memperoleh pengetahuan yang dapat membantu peningkatan produksi barang perikanan dan kelautan. Berdasarkan uraian tersebut merupakan pusran permasalahan yang menimpa masyarakat nelayan di Desa Baran, Kecamatan Senayang, dan Kabupaten Lingga yang menggarap Keramba Jaring Apung (KJA) yang masih lambat berkembang dan budidaya rendah karena kurangnya sumber daya atau fasilitas produksi, kurangnya keahlian penangkapan ikan, dan kurangnya fasilitas pasca panen dan jaminan pemasaran produk perikanan. Otoritas desa harus lebih memperhatikan hal ini sambil mencari cara untuk membantu masyarakat nelayan mengatasi tantangan mereka. Pemberian kebebasan kepada nelayan untuk memilih, mengatur, dan melaksanakan kegiatannya pada akhirnya akan membawa pada kemandirian masyarakat yang langgeng. Inilah yang dimaksud dengan pemberdayaan desa nelayan. Prospek kelangkaan bahan bakar minyak, pencurian ikan, overfishing, perubahan iklim, cuaca, dan gelombang laut yang kuat, adalah masalah berikutnya yang dihadapi nelayan di Pemkab Lingga.

Dari penjelasan diatas sudah jelas potensi kelautan dan perikanan yang dimiliki Provinsi Kepulauan Riau khususnya di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga potensi dari segi budidaya perikananannya, oleh karena itu sudah seharusnya pemerintah khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau untuk mengelola potensi kelautan dan perikanan yang

dimilikinya terlebih lagi pada sektor budidaya perikanan yang dapat memacu peningkatan didalam Pendapatan Asli Daerah tersebut, maka penulis akan membuat suatu penelitian dengan judul **“Peran Pemerintahan Desa Dalam Program Budidaya Ikan Kerambah Jaring Apung Di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga 2021”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Peran Pemerintahan Desa Dalam Program Budidaya Ikan Kerambah Jaring Apung di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga 2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menggambarkan Peran Pemerintahan Desa Dalam Program Budidaya Ikan Kerambah Jaring Apung di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khusus nya dalam kajian Ilmu Pemerintahan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau evaluasi bagi Desa Baran, Kecamatan Senayang, Kabupaten Lingga dalam Peran Pemerintahan Desa Dalam Program Budidaya Ikan Kerambah Jaring Apung di Desa Baran Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga 2021.

